

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarahnya, helm merupakan bagian dari baju zirah peradaban Yunani kuno, Romawi klasik, sepanjang zaman pertengahan, sampai akhir abad ke-7 menyaksikan penggunaan helm secara luas di sepanjang Eropa sampai Jepang. Jadi, pada masa itu dapat dikatakan satu-satunya fungsi helm adalah digunakan untuk keperluan berperang. Helm dapat melindungi kepala para prajurit dari tebasan senjata musuh, datangnya panah, atau bahkan peluru berkecepatan rendah. Kemudian pada sekitar tahun 1670, penggunaan helm menurun, yaitu saat efisiensi dan kecepatan peluru senapan meningkat pesat, dan pada abad ke-18 tidak ada lagi prajurit yang menggunakan helm.

Kemudian dari masa ke masa helm pun berkembang, dari yang dulunya hanya digunakan untuk keperluan dalam berperang kemudian digunakan untuk keperluan lain yang juga membutuhkan keamanan pada bagian kepala, seperti saat berolahraga dan saat mengendarai kendaraan bermotor.

Menurut website *Wikipedia.org*, Helm Motor bermula karena kecelakaan seseorang dari sepeda motor. Angka kecelakaan sepeda motor di tanah air kian tahun kian meningkat. Data yang dihimpun oleh Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada (UGM), korban meninggal akibat kecelakaan mencapai lebih dari 30.000 orang dan sebanyak 65% korban meninggal dunia adalah pengguna sepeda motor yang sebagian besar adalah akibat cedera kepala.

Fenomena tersebut mendorong Kementerian Perindustrian selaku regulator mengeluarkan SK Peraturan Menteri No 40/M-IND/Per/6/2008 yang mengadopsi Standar Nasional Indonesia (SNI) 1811:2007 Helm Pengendara Kendaraan Bermotor Roda Dua, menjadi regulasi teknis pada tanggal 01 April 2010. Dalam SK tersebut, seluruh produsen termasuk importir helm, wajib memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam SNI 1811:2007.

Menurut Randall B. Ripley, jenis kebijakan pemerintah bisa dibagi menjadi empat, yaitu 1) kebijakan distributif, 2) kebijakan *regulatory competitive*, 3) kebijakan protective regulatory, 4) kebijakan redistributif. Dari keempat jenis ini, kebijakan helm SNI termasuk kebijakan nomor tiga dimana pemerintah berusaha untuk melindungi masyarakat umum dengan cara menetapkan persyaratan atau kondisi untuk kegiatan tertentu.

Wajib helm bagi pengendara sepeda motor sudah lama sekali diberlakukan, tetapi baru tanggal 01 April 2010 melalui UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diwajibkan bukan hanya asal menggunakan helm, tetapi helm tersebut harus benar-benar memenuhi standar keselamatan yang memadai dengan menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai ukurannya. Bagi pengendara dan atau penumpang yang tidak memakai helm berstandar nasional Indonesia akan dikenakan pidana kurungan paling lama satu bulan, atau denda sebesar Rp 250.000.

Alasan utama dikemukakan wajib helm standar ini adalah semata-mata demi keselamatan pengendara dan penumpangnya, dan sesuai dengan ketentuan standar internasional keselamatan manusia. Ditambahkan pula antara lain oleh

Kepala Badan Standardisasi Nasional (BSN), Bambang Setiadi bahwa ketentuan wajib helm SNI ini sama sekali tidak terkait dengan unsur-unsur keuntungan secara ekonomi bagi produsen helm.

Adapun merek-merek helm yang telah ber-SNI terdapat 19 merek yaitu: NHK, GM, VOG, MAZ, MIX, INK, KYT, MDS, BMC, HIU, JPN, BESTI, CROXX, SMI, SHC, OTOKOGI, CABERG, HBC, CARGLOSS HELMET. Tabel 1.1. adalah data penjualan helm SNI yang paling diminati konsumen pada tahun 2010:

Tabel 1.1.

Data merek helm SNI yang paling diminati pada tahun 2010 di Palembang

Peringkat	Merek	Rata-Rata Penjualan 2010/Toko
1	CABERG	233
2	BMC	210
3	GM	139

Sumber : data penjualan helm SNI berdasarkan 8 toko di Palembang (2010)

Dari data tersebut, peringkat pertama helm SNI yang paling banyak terjual adalah CABERG, kedua BMC, dan ketiga GM. Data penjualan ini didapat berdasarkan helm yang telah dibeli konsumen selama tahun 2010.

Berikut ini merupakan ciri-ciri helm SNI berdasarkan (<http://www.yamaholigan.com>):

1. Material

- a. Dibuat dari bahan yang kuat dan bukan logam, tidak berubah jika ditempatkan di ruang terbuka pada suhu 0 derajat Celsius sampai 55

derajat Celsius selama paling sedikit 4 jam dan tidak terpengaruh oleh radiasi ultra violet, serta harus tahan dari akibat pengaruh bensin, minyak, sabun, air, deterjen dan pembersih lainnya.

- b. Bahan pelengkap helm harus tahan lapuk, tahan air dan tidak dapat terpengaruh oleh perubahan suhu.
- c. Bahan-bahan yang bersentuhan dengan tubuh tidak boleh terbuat dari bahan yang dapat menyebabkan iritasi atau penyakit pada kulit, dan tidak mengurangi kekuatan terhadap benturan maupun perubahan fisik sebagai akibat dari bersentuhan langsung dengan keringat, minyak dan lemak si pemakai.

2. Konstruksi

Konstruksi helm harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Helm harus terdiri dari tempurung keras dengan permukaan halus, lapisan peredam benturan dan tali pengikat ke dagu.
- b. Tinggi helm sekurang-kurangnya 114 milimeter diukur dari puncak helm ke bidang utama yaitu bidang horizontal yang melalui lubang telinga dan bagian bawah dari dudukan bola mata.
- c. Keliling lingkaran bagian dalam helm adalah sebagai berikut:

S : antara 500 mm – kurang dari 540 mm

M : antara 540 mm – kurang dari 580 mm

L : antara 580 mm – kurang dari 620 mm

XL : lebih dari 620 mm.

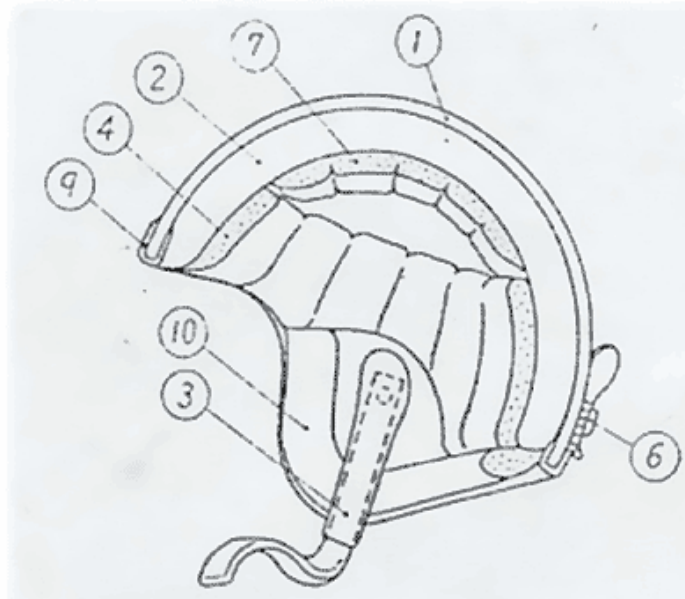
- d. Tempurung terbuat dari bahan yang keras, sama tebal dan homogen kemampuannya, tidak menyatu dengan pelindung muka dan mata serta tidak boleh mempunyai penguatan setempat.
- e. Peredam benturan terdiri dari lapisan peredam kejut yang dipasang pada permukaan bagian dalam tempurung dengan tebal sekurang-kurangnya 10 milimeter dan jaring helm atau konstruksi lain yang berfungsi seperti jaring helm.
- f. Tali pengikat dagu lebarnya minimum 20 milimeter dan harus benar-benar berfungsi sebagai pengikat helm ketika dikenakan di kepala dan dilengkapi dengan penutup telinga dan tengkuk.
- g. Tempurung tidak boleh ada tonjolan keluar yang tingginya melebihi 5 milimeter dari permukaan luar tempurung dan setiap tonjolan harus ditutupi dengan bahan lunak dan tidak boleh ada bagian tepi yang tajam.
- h. Lebar sudut pandang sekeliling sekurang-kurangnya 105 derajat pada tiap sisi dan sudut pandang vertikal sekurang-kurangnya 30 derajat di atas dan 45 derajat di bawah bidang utama.
- i. Helm harus dilengkapi dengan pelindung telinga, penutup leher, pet yang bisa dipindahkan, tameng atau tutup dagu.
- j. Memiliki daerah pelindung helm.
- k. Helm tidak boleh mempengaruhi fungsi aura dari pengguna terhadap suatu bahaya. Lubang ventilasi dipasang pada tempurung sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan temperatur pada ruang antara kepala dan tempurung.

- l. Setiap penonjolan ujung dari paku/keling harus berupa lengkungan dan tidak boleh menonjol lebih dari 2 mm dari permukaan luar tempurung.
- m. Helm harus dapat dipertahankan di atas kepala pengguna dengan kuat melalui atau menggunakan tali dengan cara mengaitkan di bawah dagu atau melewati tali pemegang di bawah dagu yang dihubungkan dengan tempurung.

Gambar 1.1.

Konstruksi Helm Terbuka (open Face) berdasarkan SNI

- Keterangan gambar:**
1. sungkup
 2. Lapisan pelindung
 3. Tali pemegang
 4. Lapisan kenyamanan
 5. Pelindung telinga
 6. Kaitan kaca
 7. Jaring helm
 8. rim



ini berjudul Analisis Pengaruh Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Helm SNI di Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diuraikan perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih memfokuskan pembahasan dan kejelasan data yang akan dibahas dan dikumpulkan, maka penulis menggunakan ruang lingkup penelitian karena keterbatasan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ditunjukkan kepada konsumen yang telah membeli Helm SNI
2. Atribut produk yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Merek

Merek adalah nama, istilah, tanda, simbol, desain atau kombinasi dari semua yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi produk dari satu penjual untuk membedakannya dengan produk pesaing.

- b. Desain Produk

Desain produk adalah salah satu aspek pembentuk citra produk. Dengan sebuah desain yang unik, lain dari yang lain, bisa merupakan satu – satunya ciri pembeda produk.

c. Kualitas

Kualitas produk adalah suatu kemampuan yang dimiliki produk untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen.

d. Ukuran

Ukuran adalah suatu varian bentuk dengan berbagai macam ukuran yang dapat menyesuaikan antara kebutuhannya dengan ukuran produk yang ada.

e. Motif dan Warna

Motif dan Warna adalah variasi gambar dan corak yang melekat pada produk yang menunjukkan perbedaan karakteristik pada setiap produk yang ditawarkan dan merupakan variabel yang saling berkaitan. Untuk penelitian ini, variabel motif dan warna diuraikan menjadi 2 variabel dalam pengambilan data primer yaitu variabel motif dan variabel warna.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Merek mempengaruhi keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang.

H₂ : Desain produk mempengaruhi keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang

H₃ : Kualitas mempengaruhi keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang.

H₄ : Ukuran mempengaruhi keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang.

H₅ : Motif mempengaruhi keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang

H₆ : Warna mempengaruhi keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat berguna untuk berbagai kepentingan terutama yang terkait dengan atribut produk yang mempengaruhi pembelian helm SNI, dengan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya dibidang manajemen pemasaran.
2. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan informasi bagi peminat yang ingin membeli helm SNI.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Supardi (2005:23) dalam metodologi penelitian, jenis-jenis penelitian dikelompokkan menurut tujuan penelitian, kegunaan penelitian, taraf pengambilan kesimpulan, pendekatan terhadap objek, pengungkapan variabel, dan sumber data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian helm SNI di kalangan masyarakat Palembang yang merupakan responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian survei.

2. Ukuran Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Palembang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 91). Sampel dalam penelitian adalah masyarakat di Palembang yang pernah membeli atau menggunakan helm SNI di Palembang sebanyak 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu tehnik *Purposive sampling*. (Sugiyono, 2005:61) *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada dua pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini, diataranya pernah membeli helm SNI dan berusia 17 tahun keatas.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah:

a. Data primer biasanya dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner (Augusty Ferdinand, 2006:21). Data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data hasil tabulasi dari kuesioner. Data ini harus dicari melalui responden, yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan metode survei karena metode survei mempunyai beberapa kelebihan antara lain, kuesioner mudah dikelola dan data yang diperoleh dapat dipercaya (Malhotra, 2005:197).

b. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data perusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki *poll* data (Augusty Ferdinand,

2006:21). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan metode studi kepustakaan yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. (Augusty Ferdinand, 2006:22) Kuesioner adalah daftar pernyataan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat, maupun bertatap muka.

5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Tujuan pengujian validitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang disusun benar-benar baik dalam menghasilkan data yang valid. Jumlah responden (n) sebanyak 100 dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 berdasarkan tabel *r product moment* didapat r tabel ≥ 0.256 .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir, sehingga bila alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrumen yang sama akan menghasilkan data yang

dapat dipercaya (reliabel). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati 1 berarti semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas. Dalam mengelolah data tersebut digunakan alat bantu program aplikasi *Statistical Package For Social Source (SPSS)* versi 12.0 *for windows* yang merupakan tabel frekuensi untuk menunjukkan hasil jawaban dalam bentuk frekuensi.

6. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif adalah teknik menganalisis data dengan menggunakan angka perhitungan yang di dapat oleh peneliti. Beberapa Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).
- 2) Uji Koefisien Regresi Linier Secara Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian helm SNI di Palembang (Y).
- 3) Uji Koefisien Regresi Linier Secara Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y).

4) Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- i) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ii) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusan:

- i) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
 - ii) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c) Uji Asumsi Multikolinieritas

Menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko).

Deteksi adanya multikolinieritas:

- i) Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1

dan mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1.

ii) Besaran korelasi antar variabel independent

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

d) Uji Asumsi Autokorelasi.

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Deteksi adanya autokorelasi secara umum bisa diambil patokan:

- i) Angka DURBIN-WATSON (D-W) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- ii) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- iii) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *skala likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidak-persetujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus. Umumnya masing-masing *item scale* mempunyai lima kategori berkisar antara ”sangat tidak setuju” sampai dengan ”sangat setuju” (Malhotra, 2005:298).

Masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
2. Alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
3. Alternatif jawaban netral (N) diberi skor 3
4. Alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
5. Alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5

b. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif adalah suatu teknik yang menggunakan pendekatan teoritis dengan cara menganalisis permasalahan yang terjadi dari hasil jawaban responden yang dipresentasikan dan secara deskriptif, dikaitkan dengan teori-teori manajemen pemasaran.

Sebelum data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa lebih lanjut, diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Suliyanto (2005:39), Validitas dan reliabilitas merupakan syarat kuesioner yang baik. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner

dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama.

Beberapa Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- i. Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).
- ii. Uji Koefisien Regresi Linier Secara Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian helm SNI di Palembang (Y).
- iii. Uji Koefisien Regresi Linier Secara Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y).

7. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan :

- a. Variabel terikat (dependen), yaitu:

Y = Keputusan pembelian.

- b. Variabel bebas (independen), yang terdiri dari :

X1 = Merek

X2 = Desain produk

X3 = Kualitas

X4 = Ukuran

X5 = Motif

X6 = Warna

Adapun definisi operasional yang digunakan meliputi:

Tabel 1.2.

Daftar atribut produk yang digunakan konsumen dalam membeli helm SNI

Variabel	Atribut	Penjelasan
Y	Keputusan pembelian	Kecenderungan seseorang untuk melakukan pembelian helm SNI.
X1	Merek	Nama yang membedakan produksi produk helm SNI.
X2	Desain produk	Variasi bentuk yang membedakan jenis helm SNI.
X3	Kualitas	Keunggulan dari produk helm SNI.
X4	Ukuran	Varian besar kecilnya bentuk helm SNI.
X5	Motif	Variasi gambar yang melekat pada helm SNI.
X6	Warna	Variasi corak yang ada pada helm SNI.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini serta untuk memberikan gambaran yang jelas, maka pembahasan penelitian dibagi menjadi 5 bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab awal ini, dikemukakan dasar dan alasan penyusunan skripsi sehingga terlihat jelas mengapa dan bagaimana penulisan skripsi dilaksanakan. Hal yang dijelaskan dalam bab awal ini adalah latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, dipaparkan sejumlah teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori yang dipaparkan ini adalah berdasarkan literatur-literatur, jurnal penelitian, bahkan skripsi yang mendukung penelitian ini. Teori yang termasuk di dalamnya adalah pengertian pemasaran, pengertian pembelian, perilaku konsumen, pengertian produk, pengertian atribut, dan pengertian atribut produk.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara terperinci langkah-langkah metode penelitian yang dilakukan peneliti yang meliputi jenis penelitian, ukuran populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas, teknik analisis data, dan identifikasi dan definisi operasional variabel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis penelitian. Yang meliputi: karakteristik responden, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji F, uji T, dan uji hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dimana jawaban tersebut diambil berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terlebih dahulu. Dari simpulan yang diambil tersebut dikemukakan beberapa saran dari peneliti yang diharapkan akan berguna di masa yang akan datang.